

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan observasi lapang di satu Pos Paud Cempaka Putih di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, ditemukan ketika di sekolah anak lebih sering diajarkan berhitung. Hal tersebut terlihat guru TK sering memberikan bahan ajar mengenai berhitung dalam bentuk permainan ataupun nyanyian. Pengajaran tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada guru TK ditemukan orang tua siswa mengharapkan anak pandai berhitung sejak dini untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga guru sering memberikan pembelajaran berhitung atas harapan orang tua siswa. Hal ini tidak sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang capaian keterampilan keaksaraan di usia 4-5 tahun. Apabila memperhatikan kurikulum dan standar pencapaian 6 Aspek perkembangan untuk anak usia dini fokus pembelajaran dan perkembangan anak usia dini tidak hanya pada berhitung yang termasuk pada perkembangan kognitif saja. Namun perlu diperhatikan pada beberapa aspek perkembangan anak lainnya juga seperti fisik motorik, bahasa, moral agama, social emosional dan seni. Sebagai orang tua seharusnya memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan anaknya, salah satunya dalam hal pembelajaran calistung yang diberikan kepada anak. Dalam memberikan pembelajaran berhitung yang baik untuk anak usia dini. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian. Peneliti tertarik untuk mengkaji persepsi orang tua tentang kemampuan anak mereka untuk berhitung pada usia dini.

Persepsi orang tua anak merupakan cara pandang atau penilaian yang dimiliki terhadap suatu hal berdasarkan pengalaman, nilai-nilai, dan pengetahuan yang dimilikinya (Halimah, 2019). Latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup sangat mempengaruhi persepsi orang tua. Setiap individu memiliki persepsi yang unik terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal mendidik salah satunya belajar berhitung pada anak. Persepsi orang tua terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat bervariasi. Sebagian orang tua menganggap bahwa memperkenalkan konsep angka sejak dini dapat membantu meningkatkan kemampuan matematika anak di masa depan (Asmawati, 2021).

Mereka percaya bahwa pengenalan ini bisa mempercepat perkembangan kognitif dan logika anak. Namun, ada pula orang tua yang merasa terlalu dini untuk membebani anak dengan konsep matematika formal, lebih baik fokus pada pengembangan sosial dan keterampilan motorik. Beberapa orang tua menganggap bahwa pendekatan yang santai dan bermain lebih baik daripada tekanan untuk menghafal angka.

Fadillah (2014:19) menjelaskan bahwa anak usia dini mengacu pada sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Tahap ini ditandai dengan individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sering disebut dengan lompatan perkembangan. Anak usia dini ditandai dengan perubahan-perubahan yang signifikan dan unik, sehingga merupakan masa kritis untuk meletakkan landasan pembelajaran dan perkembangan di masa depan.

Anak usia dini merupakan masa yang paling vital bagi kehidupan anak karena apa yang terjadi pada masa sekarang akan menentukan perkembangan selanjutnya (Schiariti et al., 2021). Pada usia 4-5 tahun, anak mengalami masa pembentukan mental dan karakter yaitu masa emas (Irmalia, 2020). Masa ini disebut juga masa keemasan atau golden age. Pada masa keemasan ini daya pikir mereka sangat berharga dibandingkan dengan masa-masa selanjutnya. Untuk mengembangkan banyak komponen perkembangan anak seperti nilai kognitif, motorik fisik, sosial-emosional dan bahasa, serta artistik anak, diperlukan pendidikan bagi anak, baik formal maupun nonformal (Wardati et al., 2019). Perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek-aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan melalui lembaga pendidikan yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Pendidikan Anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan tubuhnya melalui rangsangan perkembangan fisik, mental, motorik, emosi dan sosial yang tepat mencakup seluruh aspek fisik dan non fisik memungkinkan anak untuk tumbuh kembang secara optimal. Dengan kurikulum yang kompetitif, pendidikan anak usia dini juga dapat menstimulasi, membimbing, memfasilitasi dan mengupayakan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan kapabilitas anak (Kroll, 2020). Pendidikan anak usia dini

merupakan metode pembinaan untuk diterapkan atau diberikan agar tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Para pendidik dalam pendidikan anak usia dini dituntut untuk selalu menggali, menambah & meningkatkan suatu pengetahuan serta keterampilan (Denham & Liverette, 2019). Menciptakan lingkungan pendidikan yang baik adalah hal yang penting, khususnya untuk anak usia dini (Oktaria & Putra, 2020). Orang tua ikut berperan dalam hal mendidik anak, orang tua lah yang benar-benar memahami baik buruknya sifat anak, apa yang disukainya dan apa yang tidak disukainya (Sidjabat, 2024). Pihak pertama yang mengetahui bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anaknya, adalah orang tua. Orang tua mengetahui apa saja yang membuat anaknya malu dan apa saja yang membuat anaknya takut.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu berhitung. Berhitung merupakan suatu kemampuan matematika dasar yang dikembangkan, dikuasai dan menumbuhkan kemampuan kognitif oleh setiap orang sejak usia dini. Oleh karena itu berhitung merupakan suatu ilmu dasar yang digunakan dalam kehidupan manusia (Lily et.al.,2023). Kemampuan berhitung digunakan untuk penalaran dan logika angka. Keterampilan anak usia dini dapat meningkat secara bertahap. pengenalan berhitung dari suatu penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan berhitung untuk anak usia dini dnegan menyebutkan bilangan angka. Anak menyebutkan urutan angka tanpa menghubungkan dengan benda konkret (Febrizalti & Saridewi 2020).

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi & Hasanah (2021) mengkaji persepsi orang tua dalam pembelajaran calistung anak kelompok b usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah. Nikmah (2021) menganalisis persepsi orang tua tentang pembelajaran calistung di Ra Ma'arif Pulutan Kota Salatiga 2021. Pertiwi et al. (2021) melakukan penelitian tentang persepsi orangtua tentang seberapa penting calistung bagi anak-anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menemukan sebanyak 60% orang tua menginginkan anaknya untuk dapat calistung sejak dini sedangkan 40% orang tua anak tidak perlu dapat calistung sejak dini. Perbedaan hasil penelitian menjadikan penelitian ini penting untuk mengisi celah

penelitian. Objek penelitian ini adalah Kecamatan Ciamis pada anak usia 4-5 tahun sebagai kebaruan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul, *"Persepsi Orangtua Tentang Berhitung pada Anak Usia Dini di Pos Paud Cempaka Putih di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis."*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak orangtua yang khawatir anaknya tidak akan bisa melanjutkan pendidikan sampai SD karena belum bisa membaca, menulis, dan berhitung.
2. Masih minimnya pengetahuan orangtua terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam perkembangan berpikir anak.
3. Penggunaan Pendekatan pembelajaran yang digunakan orangtua terhadap anak-anaknya yaitu memberikan stimulus baca, tulis dan hitung yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menetapkan masalah agar ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan yang jelas. Adapun batasan masalah yang dibuat adalah untuk menganalisis persepsi orangtua tentang berhitung pada anak usia dini. Penelitian ini juga terbatas pada subjek penelitian yaitu orang tua anak usia dini di Kecamatan Ciamis.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana persepsi orangtua tentang berhitung pada anak usia dini?". Rumusan masalah ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keyakinan (belief) tentang urgensi berhitung pada anak usia dini. orangtua terhadap urgensi berhitung pada Anak Usia Dini?
2. Bagaimana tingkat keyakinan (belief) orangtua tentang metode berhitung untuk Anak Usia Dini?
3. Bagaimana tingkat peran orangtua memberi pengalaman berhitung untuk Anak Usia Dini?

1.5 Mengapa Peneliti mempersoalkan persepsi orangtua terhadap kemampuan berhitung anak?

Peneliti mempersoalkan persepsi orangtua terhadap kemampuan berhitung anak karena beberapa alasan penting:

1. **Pengaruh Terhadap Perkembangan Anak:** Persepsi orangtua tentang kemampuan berhitung Anak-anak dapat memengaruhi mereka mendukung maupun mendorong anak dalam aktivitas belajar. Misalnya, jika orangtua percaya bahwa anak mereka memiliki kemampuan berhitung yang rendah, mereka mungkin kurang memberikan dorongan atau sumber daya yang diperlukan, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan berhitung anak.
2. **Gambaran yang Akurat:** Persepsi orangtua mungkin tidak selalu akurat atau objektif. Penelitian berusaha untuk memahami seberapa dekat persepsi orangtua dengan kenyataan kemampuan berhitung anak untuk menentukan apakah ada kesenjangan antara pandangan subjektif orangtua dan penilaian objektif dari kemampuan anak.
3. **Faktor Motivasi dan Dukungan:** Persepsi orangtua sering kali memengaruhi cara mereka memberikan dukungan emosional dan material. Jika orangtua merasa anak mereka kesulitan dengan berhitung, mereka mungkin lebih aktif mencari bantuan atau menyediakan materi belajar tambahan, yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berhitung anak.
4. **Strategi Pembelajaran:** Memahami persepsi orangtua dapat membantu peneliti dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran dan intervensi yang lebih efektif. Jika persepsi orangtua tidak selaras dengan kebutuhan anak, peneliti dapat membantu mengedukasi orangtua tentang cara mendukung perkembangan kemampuan berhitung anak dengan lebih baik.
5. **Konteks Sosial dan Budaya:** Persepsi orangtua sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Penelitian ini membantu mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi persepsi dan dukungan orangtua, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan perkembangan kemampuan berhitung anak di berbagai konteks.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam Perumusan masalah yang telah diuraikan,yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap urgensi berhitung saat anak-anak masih kecil.
2. Untuk memahami persepsi orangtua terkait metode berhitung saat anak-anak masih kecil.
3. Untuk memahami persepsi tentang peran orangtua memberi pengalaman berhitung pada Anak Usia Dini.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Manfaat Teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambahkan pemikiran mengenai konsep belajar berhitung pada anak usia dini secara tepat dan benar.
2. Sebagai referensi atau bahan bacaan yang dimiliki oleh perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
3. Sebagai sumber rujukan bagi mahasiswa atau peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian ynag serupa;
4. Bagi peneliti, untuk menambah Khasanah keilmuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang di peroleh bagi peneliti dari penelitian ini yaitu peneliti dapat mempelajari tentang bagaimana pandangan yang benar mengenai Persepsi Orang Tua tentang berhitung pada anak usia dini.

2. Manfaat Bagi Orang Tua

Manfaat yang diperoleh anak dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang peran taman kanak-kanak: anak-anak menikmati bermain sambil belajar.

3. Manfaat Bagi Sekolah/bagi guru yang mengajar di usai 4-5 tahun

Manfaat yang diperoleh untuk sekolah adalah sebagai sarana atau kontribusi untuk pihak sekolah dan semua orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan sekolah mengenai pembelajaran yang seharusnya diajarkan di PAUD.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman KTI Universitas Pendidikan Indonesia, dapat dilihat bahwa setiap bab memiliki sistematika, urutan penulisan, dan hubungan antara bab. Dalam penelitian ini, setiap bab berbicara tentang hal berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup bagian-bagian yang akan dibahas dalam bab berikutnya. Ini termasuk latar belakang masalah yang menjelaskan dasar-dasar fenomena di lapangan, identifikasi masalah dan tujuan penelitian, yang mencakup tujuan utama penelitian dan kontribusi ilmu kepada peneliti dan masyarakat umum.

2. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis.

3. Bab III memberikan penjelasan rinci tentang metode penelitian, yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Desain Penelitian
- b. Partisipan
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Analisis Data
- g. Definisi Operasional Variabel

4. Bab IV Temuan dan Hasil

Menjelaskan hasil penelitian dan membahas hasil pengolahan dan analisis data.,

berdasarkan temuan dari proses pengolahan dan analisis data.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Daftar Pustaka.